HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN PENGELOLAAN EMOSI DENGAN PERILAKU *BULLYING* SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 KAUMANTULUNGAGUNG TAHUN PELAJARAN 2014/ 2015

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri

Oleh:

MUJIONO
NPM: 12.1.01.01.0372P

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIMBINGAN DAN KONSELING

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2015

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi oleh :

MUJIONO
NPM : 12.1.01.01.0372P

Judul :

HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN PENGELOLAAN EMOSI DENGAN PERILAKU *BULLYING* SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 KAUMAN TULUNGAGUNG TAHUN PELAJARAN 2014/ 2015

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan kepada :

Panitia ujian jurusan Bimbingan dan Konseling,

Universitas Nusantara PGRI Kediri

Tanggal : _____

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Dra. Endang Ragil W.P, M.Pd	**Vivi Ratnawati, S.Pd, M.Psi**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi oleh :

MUJIONO

NPM : 12.1.01.01.0372P

Judul :

HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN PENGELOLAAN EMOSI DENGAN PERILAKU *BULLYING* SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 KAUMAN TULUNGAGUNG TAHUN PELAJARAN 2014/ 2015

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji

Pada tanggal : ……

dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan

Panitia Penguji :			Tanda Tangan
1. Ketua	:	Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd	
2. Penguji I	:	Vivi Ratnawati,S.pd. M.Psi	
3. Penguji II	:	Dra. Endang Ragil WP, M.Pd	

Mengetahui,

Dekan FKIP

UNIVERSITAS NUSANTARA FKIP PGRI KEDIRI

Dr. Hj. Sri PancaSetyawati, M.Pd

NIDN. 0716046202

HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN PENGELOLAAN EMOSI DENGAN PERILAKU *BULLYING* SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 KAUMANTULUNGAGUNG TAHUN PELAJARAN 2014/ 2015

Mujiono
12.1.01.01.0372P
Fak Keguruan Ilmu Pendidikan-Bimbingan Konseling
email
Dra. Endang Ragil WP, M.Pd dan Vivi Ratnawati,S.pd. M.Psi
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Mujiono: Hubungan antara Kemampuan Pengelolaan Emosi dengan Perilaku Bullying Siswa Kelas VIII di SMP Negeri` I Kauman Tulungagung Tahun Pelajaran 2014/ 2015, Skripsi, BK, FKIP UNP Kediri, 2015.

Penelitian ini dilatar belakangi fase perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa, dimana pada masa ini remaja memiliki kematangan emosi, sosial, fisik dan psikis. Lemahnya emosi seseorang akan berdampak pada terjadinya masalah dikalangan remaja, seperti kekerasan disekolah perilaku bullying pada siswa.

Permasalahan penelitian ini adalah (1) Bagaimana kemampuan pengelolaan emosi siswa ? (2) Bagaimana perilaku bullying siswa ? (3) Adakah hubungan antara kemampuan pengelolaan emosi dengan perilaku bullying siswa ?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan subyek penelitian siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kauman Tulungagung Tahun Pelajaran 2014/ 2015. Penelitian menggunakan intrumen berupa angket kemampuan pengelolaan emosi dan angket perilaku bullying.

Kemampuan pengelolaan emosi pada kriteria sedang dan perilaku *bullying* sebagian besar pada kriteria sangat rendah. Ada hubungan yang signifikan antara kemampuan pengelolaan emosi dengan perilaku bullying. Dalam arti bahwa semakin tinggi siswa dalam mengelola emosinya maka tingkat perilaku bullying siswa menjadi semakin rendah.

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah kemampuan pengelolaan emosi berhubungan dengan perilaku bullying siswa. Jadi jika pengelolaan emosi baik tidak akan terjadi perilaku bullying, begitu juga sebaliknya jika perilaku bullying siswa tinggi kemungkinan kemampuan pengelolaan siswa kurang baik.

Beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan adalah : (1) Kepada Orang tua diharapkan kepada orang tua agar lebih meningkatkan perhatiannya kepada anak-anak sehingga tercipta kemampuan pengelolaan emosi yang baik pada diri anak dan rendahnya tingkat perilaku kurang baik pada anak. (2) Kepada Konselor mengingat kemampuan pengelolaan emosi merupakan hal yang penting dalam pendidikan mereka, maka konselor / guru sebaiknya bisa mempertahankan apa yang sudah baik dan memperbaiki apa yang masih kurang dalam hal pengelolaan emosi pada diri siswa. (3) Bagi peneliti selanjutnya memperhatikan faktor-faktor lain yang lebih berpengaruh terhadap perilaku bullying dan memperluas instrumen dan teknik pengumpulan data yang akan diteliti.

Kata Kunci: Kemampuan Pengelolaan Emosi, Perilaku *Bullying*.

I. Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan suatu fase perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa. Dimana pada masa ini remaja memiliki kematangan emosi, sosial, fisik dan psikis. Remaja juga merupakan tahapan perkembangan yang harus dilewati dengan berbagai kesulitan. Dalam tugas perkembangannya, remaja akan melewati beberapa fase dengan berbagai tingkat kesulitan permasalahannya sehingga dengan mengetahui tugas-tugas perkembangan remaja dapat mencegah konflik yang ditimbulkan oleh remaja dalam keseharian yang sangat menyulitkan masyarakat, agar tidak salah persepsi dalam menangani permasalahan tersebut. Pada masa ini juga kondisi psikis remaja sangat labil. Karena masa ini merupakan fase pencarian jati diri. Biasanya mereka selalu ingin tahu dan mencoba sesuatu yang baru dilihat atau diketahuinya dari lingkungan sekitarnya, mulai lingkungan keluarga, sekolah, teman sepermainan dan masyarakat. Semua pengetahuan yang baru diketahuinya baik yang bersifat positif maupun negatif akan diterima dan ditanggapi oleh remaja sesuai dengan kepribadian masing-masing. Remaja dituntut untuk menentukan dan membedakan yang terbaik dan yang buruk dalam kehidupannya. Disinilah peran lingkungan sekitar sangat diperlukan untuk membentuk kepribadian seorang remaja.

Setiap remaja sebenarnya memiliki potensi untuk dapat mencapai kematangan kepribadian yang memungkinkan mereka dapat menghadapi tantangan hidup secara wajar di dalam lingkungannya, namun potensi ini tentunya tidak akan berkembang dengan optimal jika tidak ditunjang oleh faktor fisik dan faktor lingkungan yang memadai. Lemahnya emosi seseorang akan berdampak pada terjadinya masalah dikalangan remaja, misalnya *bullying* yang sekarang kembali mencuat di media.

Budaya *bullying* (kekerasan) atas nama senioritas masih terus terjadi dikalangan peserta didik. Karena meresahkan, pemerintah didesak segera menangani masalah ini secara serius. *Bullying* adalah suatu bentuk kekerasan anak (*child abuse*) yang dilakukan teman sebaya kepada seseorang (anak) yang lebih ‘rendah’ atau lebih lemah untuk mendapatkan keuntungan atau kepuasan tertentu. Berbeda dengan tindakan agresif lain yang melibatkan serangan yang dilakukan hanya dalam satu kali kesempatan dan dalam waktu pendek. *Bullying* biasanya terjadi secara berkelanjutan dalam jangka waktu yang cukup lama, sehingga korbannya terus menerus berada dalam keadaan cemas dan terintimidasi. Hal yang

penting disini bukan sekedar tindakan yang dilakukan, tetapi apa dampak tindakan tersebut terhadap korbannya. *Bullying* juga harus dibedakan dari tindakan atau perilaku agresif lainnya. Perbedaannya adalah tidak bisa dikatakan *bullying* jika seseorang menggoda orang lain secara bercanda, perkelahian yang terjadi hanya sekali dan perbuatan kasar atau perkelahian yang tidak bertujuan untuk menyebabkan kehancuran atau kerusakan baik secara material maupun mental. Selain itu tidak bisa dikatakan *bullying* jika termasuk perbuatan kriminal seperti penyerangan dengan senjata tajam, kekerasan fisik, perbuatan serius untuk menyakiti atau membunuh, pencurian serius dan pelecehan seksual yang dilakukan hanya sekali.

Kebanyakan *bullying* terjadi di lorong sekolah, tangga, atau di dalam kelas. Dan beberapa kasus, peserta didik diintimidasi di kamar mandi, ruang ganti, kantin sekolah, atau bus sekolah. Peserta didik yang lebih muda lebih mungkin diganggu oleh seniornya.

Dadan (2008) menuliskan dalam blognya bahwa dari cacatan tindak kekerasan yang terjadi di sekolah di antaranya pemerasan dan tindak kekerasan di SMA Negeri 70 Bulungan, Jakarta. Kegiatan pertandingan olahraga Bulungan Cup atau Bulcup dipakai sebagai alasan pengumpulan dana sebesar Rp1 juta per kelas per minggu. Dalih pengukuhan nama angkatan, siswa kelas satu juga harus menghadapi sejumlah kekerasan fisik.Gara-gara tak melapor saat absen, seorang taruna Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pelayaran Semarang Muhlisin dipukul oleh seniornya. Kekarasan-kekerasan yang dilakukan peserta didik tersebut yang berlangsung secara sistematis disebut dengan istilah *bullying*. *Bullying*sendiri didefinisikan sebagai tindakan menyakiti secara fisik dan psikis secara tersencana oleh pihak yang merasa lebih berkuasa terhadap yang lemah.

Alexander (dikutip Sejiwa, 2008, 10 dalam Widiharto,3) menjelaskan bahwa *bullying* adalah masalah kesehatan publik yang perlu mendapatkan perhatian karena orang-orang yang menjadi korban bullying kemungkinan akan menderita depresi dan kurang percaya diri. Penelitian-penelitian juga menunjukkan bahwa peserta didik yang menjadi korban *bullying* akan mengalami kesulitan dalam bergaul.

Maka berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk

mengambil judul penelitian tentang **"Hubungan antara Kemampuan Pengelolaan Emosi dengan Perilaku *Bullying* Siswa Kelas III di SMP Negeri I Kauman Tulungagung Tahun Pelajaran 2014/ 2015".**

II. METODE

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif sebab data yang diperoleh berupa angka yang selanjutnya data tersebut akan digunakan untuk menguji hipotesis yang sudah ditentukan. Sedangkan untuk menguji hipotesis tersebut menggunakan teknik statistik yang cara kerjanya menggunakan angka. Oleh karena itu pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif.

B. Teknik Penelitian

Teknik Penelitianyang akan diterapkan ini adalah teknik *ex post facto*. Dengan adanya penelitian ini dimungkinkan guru akan mampu mengkondisikan sesuatu hal yang akan terjadi dalam lingkungan sekolah.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini di SMP Negeri 1 Kauman Tulungagung.

2. Waktu Peneliatian

Penelitian ini dilakukan sejak dimulainya pelaksanaan bimbingan seminar dengan mencari sumber-sumber kajian pustaka yang menunjang penyusunan proposal selanjutnya dimulai dari pengajuan judul sampai pada tahap akhir penyusunan laporan hasil penelitian. Karena keterbasan waktu yang diberikan oleh pihak sekolah, maka penulis menggunakan waktu semaksimal mungkin untuk melaksanakan penelitian. Waktu penelitian ini diperkirakan selama enam bulan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Untuk mendeskripsikan analisis data tentang hubungan kemampuan pengelolaan emosi (variabel X) dengan perilaku *bullying* (variabel Y) pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri I Kauman Tulungagung Tahun Ajaran 2014/2015, maka dilakukan analisa statistik dengan menggunakan

korelasi product moment pearson dengan bantuan penghitungan *SPSS 16.0 for windows.*

Hasil analisis menunjukkan r_{hitung}sebesar 0,4842, jika dibandingkan dengan r_{tabel} taraf signifikan 5% sebesar 0,279 maka $r_{hitung} \geq r_{tabel}$. Dengan demikian H_a yang menyatakan ada hubungan yang signifikan antara kemampuan pengelolaan emosi dengan perilaku *bullying* diterima, sedangkan H_o yang menyatakan tidak ada hubungan yang signifikan antara kemampuan pengelolaan emosi dengan perilaku *bullying* ditolak. Sehingga disimpulkan bahwa ada hubungan antara kemampuan pengelolaan emosi dengan perilaku bullying siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Kauman Tulungagung Tahun Pelajaran 2014/ 2015.

B. Kesimpulan

Dari data yang diperoleh dari hasil analisis statistik yang telah dilaksanakan pada siswa kelas VIII dapat disimpulkan :

1. Kemampuan pengelolaan emosi siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Kauman Tulungagung Tahun Pelajaran 2014/ 2015sebagian besar memiliki kemampuan pengelolaan emosi pada kriteria sedang (53,70%).
2. Perilaku *bullying* siswa kelas VIII di SMP Negeri1 Kauman Tulungagung Tahun Pelajaran 2014/ 2015 sebagian besar sangat rendah (57,41%).
3. Ada hubungan yang signifikan antara kemampuan pengelolaan emosi dengan perilaku *bullying*. Dalam arti bahwa semakin tinggi siswa dalam mengelola emosinya maka tingkat perilaku *bullying* siswa menjadi semakin rendah.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Prayitno. 1997. Layanan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Kejuruan. Jakarta: Ikrar Mandiri Abadi.

Prayitno, 2004. Layanan Bimbingan Kelompok Dan Konseling kelompok.Padang: Universitas Negeri Padang

Romlah, Tatik. 2001. Teori dan Praktik Bimbingan Kelompok. Malang: Universitas Negeri Malang.

Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif,dan R&D). Bandung : Alfabeta.

Sugiyono. 2010. Metode penelitian. Bandung: CV. Alfabeta.

Sukardi.2007.Pengantar Pelaksanan Bimbingan Dan konseking Sekolah.Jakarta:Rineka cipta

Sukardi, dan Desak nila. 2008. Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta.

Winkel dan Sri Hastuti, 2007. Bimbingan dan konseling di Institusi Pendidikan . Yogyakarta : Media abadi

Winkel dan Sri Hastuti, 2004. Bimbingan dan konseling di Institusi Pendidikan . Yogyakarta : PT Grasindo